

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI dan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Secara umum MI dan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah satu yayasan dengan kegiatan pembelajaran yang berada di lokasi yang sama. Pembelajaran TPQ dilaksanakan ketika pagi hari sebelum pembelajaran MI dimulai. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan TPQ ini adalah seluruh siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito dan siswa RAM NU Al Khurriyah 02 Besito. Sedangkan untuk tenaga pengajar TPQ merupakan pilihan dari cabang *Qira'ati* Kudus ditambah dengan dua orang guru yang mengajar di MI NU Al Khurriyah 02 Besito dan satu guru RAM NU Al Khurriyah 02 yang sudah bersyahadah *Qira'ati*.

##### 1. Letak Geografis MI & TPQ MI NU Al Khurriyah 02

MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah lembaga pendidikan dasar dengan status terakreditasi A dan terletak di Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Lokasi gedung berada di tengah masyarakat Dukuh Besito Kauman yang sangat strategis karena jauh dari keramaian dan jalan raya. MI NU Al Khurriyah 02 memiliki tanah seluas 1.225 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 735 m<sup>2</sup>, dan dalam kondisi yang baik.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah utara : Jalan Dukuh / Desa

Sebelah Timur : Rumah penduduk

Sebelah selatan : Makam umum

Sebelah barat : Rumah penduduk

##### 2. Sejarah MI & TPQ MI NU Al Khurriyah 02

###### a. Sejarah MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Berdirinya MI NU Al Khurriyah 02 Besito ini diprakarsai oleh beberapa kalangan masyarakat :

- 1) Semua Pengurus MI Al Khurriyah 01 Besito
- 2) Semua Pengurus BKPM Al-Idrus

3) Semua tokoh masyarakat Dukuh Besito Kauman.

Adapun hal yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melebarkan sayap MI Al-Khurriyah 01, karena anak-anak dari Besito Kauman banyak yang bersekolah di MI Al-Khurriyah 01
- 2) Menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, mengingat jaraknya MI Al-Khurriyah 01 sangat jauh dan keramaian lalu lintas
- 3) Agar Eksistensi MI Al-khurriyah tidak tenggelam karena berdirinya SD Inpres yang menjamur
- 4) Populasi penduduk, terutama anak usia sekolah tiap tahun meningkat sehingga perlu didirikan madrasah untuk menampungnya.
- 5) Mendekatkan anak didik dengan madrasah, karena letak MI Al-Khurriyah 01 sangat jauh dan melewati jalan raya.

Adapun tujuannya adalah:

- 1) Mengembangkan agama Islam melalui jalur pendidikan formal
- 2) Mencetak kader Muslim yang berkualitas, untuk meneruskan perjuangan para ulama-ulama yang telah mendahului kita
- 3) Berperan aktif dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan Bangsa
- 4) Mendidik anak-anak untuk menunjang kehidupan masa depan yang lebih cerah, berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

Pada awal berdirinya MI hanya memiliki 3 lokal ruang dengan jumlah siswa sebanyak 38 anak, 5 guru, dan 1 kepala sekolah MI, sehingga karena keterbatasan tersebut maka siswa juga melakukan pembelajaran di Serambi Masjid dan rumah penduduk.

MI NU Al Khuuriyah 02 mulai terdaftar sebagai lembaga pendidikan di kementerian agama pada hari selasa tanggal 14 bulan Juli tahun 1981. Kemudian seiring berjalannya waktu dimana perkembangan penduduk semakin pesat yang menyebabkan meningkatnya anak usia sekolah, akhirnya kapasitas gedung yang hanya memiliki tiga ruang belajar pada tahun 1983 dibangun satu unit lagi dengan kapasitas empat ruang. Maka pada tahun itulah MI NU Al Khurriyah 02 genap memiliki

enam ruang kelas dan satu ruang kantor, namun masih banyak ruang lagi yang dibutuhkan guna melengkapi sarana pendidikan yang ada di madrasah kami.

Dalam perkembangan berikutnya kerja sama madrasah dengan masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kudus maka pada tahun 2002 MI NU Al Khurriyah 02 mendapatkan dana rehab madrasah sehingga kebutuhan ruang yang layak huni semakin terpenuhi. Hal ini tidak lepas dari peran utama dari Pengurus MI NU Al Khurriyah 02 serta masyarakat yang sangat mendukung kemajuan madrasah ini di wilayahnya hingga sekarang.

#### **b. Sejarah TPQ MI NU Al Khurriyah 02**

TPQ MI NU berdiri tanggal 17 Juni 1992. Semenjak berdirinya TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito kegiatan pembelajaran dilaksanakan ketika sore hari yaitu pukul 14.30-16.30. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya tentang ke TPQan, akan tetapi dengan waktu pembelajaran 2 jam tersebut dibagi ke dalam 2 kegiatan, yaitu 1 jam awal untuk kegiatan TPQ, dan 1 jam akhir untuk kegiatan Madrasah Diniyah.

Beberapa tahun kemudian para pendidik merasa proses pembelajaran yang berjalan di TPQ dan MADIN kurang maksimal. Didukung lagi dengan pendapat bahwa siswa lulusan MI NU Al Khurriyah masih dirasa kurang menguasai ilmu Alquran. Berdasarkan hal tersebut para pendidik berusaha mencari solusi dengan mengadakan musyawarah bersama. Musyawarah tersebut berhasil mencapai kesepakatan bahwa TPQ dijadikan satu dengan MI NU Al Khurriyah 02 Besito dan pembelajarannya dilaksanakan di pagi hari. Dengan harapan proses pembelajarannya lebih optimal dan nantinya siswa lulusan MI NU Al Khurriyah 02 mampu membaca Al quran dengan baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku Kepala Sekolah MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

### c. Proses Bergabungnya MI & TPQ MI NU Al Khurriyah 02

Bergabungnya MI dan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 terjadi sekitar tahun 2010. Penggabungan tersebut atas usulan dari kepala sekolah MI yang menjabat sewaktu itu, yaitu bapak MA, beliau mengusulkan pada dewan guru agar diadakannya tambahan program baca tulis Alquran untuk meningkatkan kualitas siswa dan kualitas lulusannya. Setelah dirapatkan dengan seluruh guru MI NU Al Khurriyah 02 Besito akhirnya disetujui adanya program pembelajaran Al quran. Setelah pihak guru setuju selanjutnya bapak MA mengajukan usul tersebut kepada pengurus, yang kemudian dimusyawarahkan secara bersama-sama. Dan disepakatilah bahwa TPQ MI NU Al khurriyah 02 dijadikan satu dengan MI yang pelaksanaannya di pagi hari. Langkah selanjutnya pihak yayasan mengajukan ke cabang *Qira'ati* dan di cabangpun mengizinkan adanya TPQ pagi di MI tersebut. Dengan adanya TPQ di pagi hari maka kegiatan TPQ sore hari ditiadakan dan hanya fokus pada kegiatan MADIN di sore hari, sehingga waktu MADIN dapat optimal tidak hanya 1 jam. Adanya program TPQ tersebut juga dirapatkan dengan wali murid, dan seluruh wali muridpun setuju dengan adanya program tersebut.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi MI NU Al Khurriyah 02 & TPQ MI NU Al Khurriyah 02

Demi memperlancar program kerja organisasi agar semua program kerja dapat terkontrol dan terorganisir dengan baik, maka dibuatlah struktur organisasi yang terdiri dari struktur organisasi dari tingkat pengurus sampai dengan lembaga di MI dan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito sebagaimana terlampir.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku Kepala Sekolah MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

<sup>3</sup>Dokumen MI NU Al Khurriyah 02 Besito.



#### 4. Keadaan Guru MI & TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito

##### a. Keadaan Guru MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana. Keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada peran seorang guru. Demikian halnya di Madrasah Ibtidaiyyah NU Al Khurriyah 02 Besito. Adapun jumlah guru MI NU Al Khurriyah 02 Besito ada 8 orang guru sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**MI NU Al Khurriyah 02**  
**Tahun Pelajaran 2016 / 2017**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mulai Tugas
1	Indah Purwaningsih, S.Pd.I	SI PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kepala Madrasah	04/08/2003
2	Nur Hidayah, S.Pd.I	S1 PAI Universitas Wahid Hasyim Semarang	Guru	14/02/1987
3	Khusnul Khotimah, S.Ag	S1 PAI Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang	Guru	01/07/2004
4	Sholichul Huda, S.Pd.I	S1 PAI STAIN Kudus	Guru	01/07/2005
5	Dewi Fatimah, S.Pd.I	S1 PAI Universitas Wahid Hasyim Semarang	Guru	15/07/1992

<sup>4</sup>Dokumen MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

6	Moh Khotib, S.Pd.I	S1 PGMI STAIN Kudus	Guru	13/07/1984
7	Falihun Nusro, M.Pd.I	S2 MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Guru	01/07/2005
8	Muhammad Noor Aris, S.Pd.I	S1 PAI STAIN Kudus	T U	06/11/2014

#### b. Keadaan Guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 berbeda dengan guru yang mengajar di MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Guru yang mengajar TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito merupakan guru yang dipilih dan ditetapkan oleh korcab (koordinasi cabang), sehingga guru berasal dari daerah berbeda-beda yang masih dalam lingkup kecamatan yang sama. Adapun jumlah guru TPQ ada 12 orang yang terdiri dari 9 guru yang dipilih dari korcab dan yang 3 guru berasal dari guru MI NU Al Khurriyah 02 dan guru RAM NU Al Khurriyah 02 yang memenuhi kriteria mengajar TPQ, yaitu diantaranya telah bersyahadah *Qira'ati*.<sup>5</sup> Adapun data guru TPQ sebagaimana yang tertuang pada tabel berikut:<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>6</sup>Dokumen MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

**Tabel 4.2**  
**Data guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02**  
**Tahun Pelajaran 2016 / 2017**

No	Nama Guru	Alamat
1	SUBANDI	Kedungsari Gebog Kudus
2	SUBCHAN	Rahtawu Rt 02/ Rw 03
3	SUSANTO	Rahtawu Rt0 6/ Rw 02
4	ALI MAS'UDIN	Besito Kauman Rt 01/ Rw 04
5	ROFI'ATUN	Dawe
6	INDAH PURWANINGSIH	Karangmalang Rt 01/ Rw 07
7	YUNI PUJI ASTUTI	Besito Rt 06/ Rw 06
8	WIDYASTUTI MURNIWATI	Kedungsari Gebog Kudus
9	JAMA'AH MUSLIM	Padurenan Rt 01/ Rw 03
10	ZUNIK KHOIRIYAH	Kedungsari Rt 07/ Rw 08
11	FAIQ DZAKIYYA	Kedungsari Rt 07/ Rw 08
12	FALIHUN NUSRO	Besito, Rt 03/ Rw 03

### 5. Keadaan Siswa MI & TPQ NU Al Khurriyah 02 Besito

Salah satu komponen manusiawi yang menempati proses sentral dalam proses pembelajaran adalah siswa. Menurut data statistik tahun 2016/2017 jumlah siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito berjumlah 130 siswa, yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan, sedangkan siswa TPQ MI NU Al Khurriyah 02 adalah seluruh siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito dan siswa RAM NU Al Khurriyah 02,<sup>7</sup> seperti yang tertera pada tabel berikut:

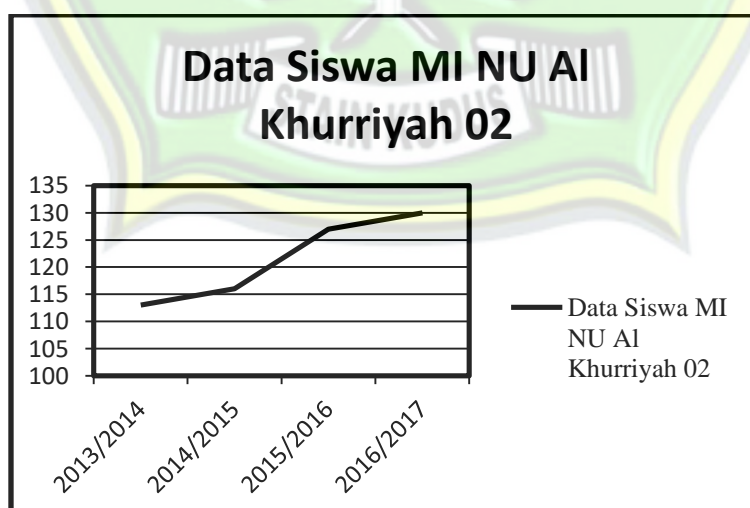
<sup>7</sup> Dokumen MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito**  
**Tahun Pelajaran 2016 / 2017**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	12	9	21
2	II	12	9	21
3	III	9	12	21
4	IV	14	11	25
5	V	17	10	27
6	VI	7	8	15
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>59</b>	<b>130</b>

Adapun grafik siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Grafik siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito dari tahun 2013/2014-**  
**2016/2017**





**Tabel 4.4**  
**Data Siswa TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito**  
**Tahun Pelajaran 2016 / 2017**

No	Siswa	Jumlah
1.	MI NU Al Khurriyah 02	130
2.	RAM NU Al Khurriyah 02	60
Jumlah		190

#### 6. Sarana Prasarana MI & TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana prasarana yang ada pada MI NU Al Khurriyah 02 dan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana Prasarana MI & TPQ MI NU Al Khurriyah 02**  
**Besito**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	<b>Baik</b>
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	<b>Baik</b>
3.	Ruang Guru	1	<b>Baik</b>
4.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	<b>Baik</b>
5.	Toilet Guru	1	<b>Baik</b>
6.	Toilet Siswa	2	<b>Baik</b>
7.	Masjid/Musholla	1	<b>Baik</b>
8.	Kursi Siswa	130	<b>Baik</b>
9.	Meja Siswa	130	<b>Baik</b>
10.	Kursi Guru di ruang kelas	6	<b>Baik</b>

<sup>8</sup> Dokumen MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

11.	Meja Guru di ruang kelas	6	<b>Baik</b>
12.	Papan Tulis	6	<b>Baik</b>
13.	Lemari di ruang kelas	6	<b>Baik</b>
14.	Alat Peraga IPA (Sains)	1	<b>Baik</b>
15.	Bola Sepak	8	<b>Baik</b>
16.	Laptop	1	<b>Baik</b>
17.	Printer	1	<b>Baik</b>
18.	Televisi	1	<b>Baik</b>
19.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	8	<b>Baik</b>
20.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	8	<b>Baik</b>
21.	Lemari Arsip	5	<b>Baik</b>
22.	Kotak Obat (P3K)	1	<b>Baik</b>

## B. Data Penelitian

### 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus oleh Guru TPQ

#### a. Kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito sebelum mengikuti TPQ

MI merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang keberadaannya begitu dinantikan masyarakat untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang berilmu dan berakhlak mulia yang berlandaskan agama Islam. Masyarakat beranggapan ketika seorang siswa bersekolah di MI maka secara otomatis akan mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit siswa MI NU Al Khurriyah 02 yang belum dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid. Sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah MI NU Al Khurriyah 02 Besito, bahwa:

Rata-rata siswa MI NU Al Khurriyah 02 belum dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat, siswa yang sudah dapat membaca Alquran dengan tajwid yang tepat biasanya sudah belajar dari guru ngaji tersendiri ataupun mengikuti sekolah TPQ pada sore hari. Hal ini merupakan salah satu keprihatinan yang dirasakan oleh guru MI, siswa MI yang dianggap menguasai agama terutama dalam hal membaca Alquran tetapi pada kenyataannya tidak demikian.<sup>9</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh salah seorang guru di MI NU Al Khurriyah 02 Besito, Bapak Falihun Nusro, bahwa: “Sebagian besar siswa MI NU Al Khurriyah 02 sudah mampu membaca Alquran akan tetapi kemampuan membacanya belum sesuai yang diharapkan, misalnya saja dalam hal *makharijul huruf* dan *ṣifatul hurufnya*”.<sup>10</sup>

Selain mengenai kemampuan membaca Alquran kesulitan yang dihadapi siswa sebelum mengikuti TPQ adalah kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam mata pelajaran

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku kepala MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Falihun Nusro selaku wali kelas IV MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

Alquran Hadis, hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Dewi Fatimah:

Sebelum mengikuti TPQ kemampuan membaca Alquran siswa MI belum sebaik sekarang ini, siswa memang sudah dapat membaca Alquran akan tetapi hanya sekedar membaca dan belum mengetahui kaidah tajwid yang benar. Selain itu juga sebelum adanya TPQ banyak siswa terutama kelas rendah yang merasa kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek ketika pembelajaran Alquran hadis.<sup>11</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito sebelum mengikuti TPQ hanya sekedar bisa membaca Alquran tanpa mengetahui cara membaca yang tepat sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dan beberapa siswa yang sudah mampu membaca dengan tepat adalah siswa yang mengikuti kegiatan TPQ atau mengaji dengan guru di waktu sore hari.

#### b. Proses Pembelajaran TPQ

##### 1) Metode membaca Alquran

Keberhasilan suatu program pendidikan di dalam proses belajar mengajar sangatlah ditentukan oleh dua hal penting yang saling terkait, yaitu:<sup>12</sup>

- a) Kualitas dan kemampuan guru pengajarnya
- b) Metodologi pengajarannya.

Kualitas dan kemampuan guru yang baik tanpa didukung oleh metode mengajar yang baik dan tepat atau sebaliknya, metode yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas dan kemampuan guru yang baik, jangan diharapkan hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas. Demikian pula halnya di dalam program pendidikan Alquran kedua hal tersebut sangat menentukan keberhasilan pendidikan Alquran.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Dewi Fatimah selaku wali kelas 1 MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

<sup>12</sup>Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qira'ati*, Yayasan Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1996, hlm. 23.



Metode membaca Alquran di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito menggunakan metode *Qira'ati*. Sebelum memutuskan menggunakan metode *Qira'ati* dari pihak madrasah sudah melaksanakan survei pada beberapa metode, akan tetapi berdasarkan musyawarah dan beberapa pertimbangan maka disepakatilah penggunaan metode *Qira'ati*. Hal tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh kepala sekolah MI NU Al Khurriyah 02, Ibu Indah Purwaningsih:

Metode membaca Alquran di TPQ ini menggunakan metode *Qira'ati*, pertimbangan penggunaan metode ini adalah metode *Qira'ati* dirasa praktis dalam memperkenalkan bacaan-bacaan tajwid dan bacaan-bacaan lainnya serta dirasa metode dalam membaca Alquran yang paling disiplin dibandingkan dengan yang lain. Disiplin dari segi organisasi dan pembelajaran Alquran. Sebelum memutuskan menggunakan metode *Qira'ati* dari pihak madrasah sudah melakukan survei metode lainnya, tapi pada akhirnya terpilihlah *Qira'ati* sebagai metode membaca Alquran di TPQ ini.<sup>13</sup>

Selain dikenal sebagai metode membaca Alquran yang disiplin, menurut pertimbangan para guru, metode *Qira'ati* sangat efektif dan mudah diterima anak-anak usia dasar, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru TPQ, Ibu Zunik Khoiriyah:

Metode *Qira'ati* merupakan metode yang praktis dalam pembelajaran di tingkat dasar, baik mulai dari pengenalan *makhorijul huruf* sampai *şifatul hurufnya*, seperti ketika membaca huruf “*Kha*” anak diajarkan dalam pengucapannya seperti mendengkur sesuai *makhorijul huruf* dan *şifatul hurufnya*, demikian pula dengan huruf “*ha*” benar-benar mulutnya dibuka lebar.<sup>14</sup>

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada target atau tujuan yang hendak dicapai, demikian juga dalam penggunaan metode *Qira'ati*. Adapun target yang diharapkan dengan *Qira'ati* adalah siswa atau murid akan mampu membaca Alquran dengan bacaan tartil

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku kepala MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Zunik Khoiriyah selaku guru jilid Pra TK TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun target ini dapat diperjelas dengan:<sup>15</sup>

1. Dapat membaca Alquran dengan lancar dan tartil yang meliputi:
  - a. *Makhroj* sebaik mungkin
  - b. Mampu membaca Alquran dengan bacaan yang bertajwid
  - c. Mengenal bacaan *gorib* dan bacaan yang musykilat
  - d. Hafal (faham) ilmu tajwid praktis
2. Mengerti salat, bacaan dan praktiknya
3. Hafal surat-surat pendek minimal Q.S. Ad duha s.d Q.S An Naas
4. Mampu menulis arab dengan baik dan benar.

Target-target itulah yang berusaha dipenuhi oleh guru-guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito sebagai langkah menciptakan generasi penerus yang Islami dan berperilaku Qurani.

## 2) Alokasi Waktu dan Metode pembelajaran

Alokasi waktu dalam pembelajaran TPQ secara keseluruhan adalah 75 menit, dengan ketentuan 15 menit untuk kegiatan MP (materi penunjang) yang pelaksanaannya dilakukan di halaman madrasah, kemudian 60 menit pembelajaran Alquran secara klasikal dan individual.

Alokasi pembelajaran selama 1 jam 15 menit guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Setiap kegiatan pembelajaran pastilah terdapat metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran. Demikian pula yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 ini. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode klasikal dan metode individual, dengan perincian sebagai berikut:<sup>16</sup>

Kegiatan pembelajaran Alquran berlangsung selama 60 menit, dengan ketentuan:

---

<sup>15</sup>Bunyamin Dachlan, *Memahami Qira'ati*, Yayasan Pendidikan Alquran Raudhatul Mujawwidin, Semarang, tt, hlm. 3-4.

<sup>16</sup>Observasi kegiatan pembelajaran TPQ, 12 Februari 2017.

- a) 15 menit, metode klasikal pendahuluan, yang berisi penggunaan alat peraga dan penjelasan pokok bahasan.
- b) 30 menit, dengan metode individual (sorogan), yaitu belajar secara individu di mana seorang siswa berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya, sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- c) 15 menit dengan metode klasikal penutup, yang diisi dengan bacaan do'a sehari-hari, ayat-ayat pilihan, surat-surat pendek dan bacaan-bacaan salat yang disesuaikan dengan kemampuan dan jilid masing-masing.

Pada dasarnya metode klasikal digunakan oleh guru untuk menampilkan alat peraga yang berfungsi menjelaskan materi pokok bahasan dan digunakan guru untuk menyampaikan materi penunjang seperti hafalan do'a harian, surat pendek dan sebagainya. Sedangkan metode individual atau yang lebih sering dikenal dengan sorogan diterapkan ketika siswa mengaji jilid/Alquran dengan bergantian maju disimak oleh guru.

### 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Alquran dengan metode *Qira'ati* terdapat beberapa tingkatan dan masing-masing tingkatan terdapat materi penunjang yang harus dikuasai oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito:

Pengajaran Alquran dengan metode *Qira'ati* terdiri dari beberapa tingkatan, dengan disertai dengan materi penunjang yang harus dikuasai siswa, materi tersebut adalah Pembelajaran Alquran dengan buku *Qira'ati* yang dimulai dari jilid PRA TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, Juz 27, jilid 6, Alquran, *Gorib*, dan Tajwid, Do'a harian, hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan Salat, praktek Salat, dan asma'ul Husna.<sup>17</sup>

Jadi, materi yang diharapkan dikuasai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Qira'ati* adalah:

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi selaku kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

- a) Pembelajaran jilid
- b) Hafalan do'a harian
- c) Hafalan surat pendek
- d) Hafalan bacaan salat
- e) Praktek salat
- f) Asma'ul husna

Hafalan-hafalan surat, Asma'ul Husna dan do'a harian dilaksanakan ketika kegiatan MP (Materi Penunjang) yang bertempat di halaman sekolah, adapun pembelajaran Alquran dengan metode *Qira'ati* dilaksanakan klasikal dan individual pada hari Ahad-kamis. Selain kegiatan membaca Alquran siswa juga dibekali dengan pembelajaran praktek salat dilaksanakan setiap hari sabtu.<sup>18</sup>

Para siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran TPQ ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yaitu Rizka Febriani Sukma yang merupakan salah satu siswa yang telah menempuh program IMTAS (Imtihan Akhir Siswa):

Menurut saya dengan mengikuti TPQ sangat membantu dalam pembelajaran agama di MI terutama pelajaran Alquran hadis, karena dalam TPQ tidak hanya diajarkan membaca Alquran tetapi juga diajarkan hafalan surat dan do'a pendek. Selain itu juga saya semakin bersemangat membaca Alquran baik ketika di rumah maupun di Sekolah.<sup>19</sup>

Berikut adalah materi-materi penunjang yang harus dikuasai siswa dalam tiap tingkatan/jilid:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Observasi kegiatan pembelajaran TPQ, 12 Februari 2017.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Rizka Febriani Sukma siswa kelas V MI NU Al Khurriyah 02, 22 Februari 2017.

<sup>20</sup>Dokumen TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito.



**Tabel 4.6**  
**Materi Pembelajaran TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito**

NO	TINGKATAN/ JILID	SURAT PENDEK	BACAAN SALAT	DO'A HARIAN DAN KALIMAT THOYYIBAH
1.	1 A	1. Al Fatihah 2. An nas 3. Al Falaq	1. Bacaan Niat wudlu' 2. Bacaan Takbirotul Ikhrom	1. Kalimat Ta'awudz 2. Kalimat Basmalah 3. Do'a Sebelum Makan
2.	1 B	1. Al Ikhlas 2. Al Lahab	1. Bacaan Niat Salat Dzuhur 2. Bacaan Niat Salat Asar	1. Kalimat Hamdalah 2. Kalimat Takbir 3. Do'a Sesudah Makan
3.	II A	1. An Naşr 2. Al Kafirun 3. Al Kautsar	1. Bacaan Niat Salat Maghrib 2. Bacaan Niat Salat Isya' 3. Bacaan Niat Salat Subuh	1. Kalimat Tasbih 2. Do'a Sebelum Tidur 3. Do'a Bangun Tidur
4.	II B	1. Al Maa'un 2. Quraisy	1. Bacaan Niat Salat Jum'ah 2. Bacaan Do'a Iftitah	1. Kalimat tahlil 2. Do'a masuk rumah 3. Do'a keluar rumah
5.	III A	1. Al Fiil 2. Al Humazah	1. Bacaan Ruku' 2. Bacaan	1. Kalimat Hauqolah 2. Do'a Masuk Masjid

			I'tidal	3. Do'a Keluar Masjid
6.	III B	1. Al 'Aṣr 2. At Takatsur	1. Bacaan sujud 2. Bacaan duduk di antara 2 sujud	1. Kalimat Syahadatain 2. Do'a Masuk WC 3. Do'a Keluar WC
7.	IV A	1. Al Qari'ah 2. Al Adiyat	Bacaan Tahiyat Awal	1. Do'a Ketika Bersin 2. Do'a Menjawab Orang Bersin 3. Do'a Jawaban Orang Yang Bersin
8.	IV B	1. Az Zalzalah 2. Al Qadr	1. Bacaan Tahiyat Akhir 2. Bacaan Do'a Tahiyat Akhir	1. Do'a Istinja' 2. Do'a Bercermin
9.	V A	Al Bayyinah	Bacaan Do'a Qunut	1. Do'a Melepas Pakaian 2. Do'a berpakaian
10.	V B	Al 'Alaq	Bacaan Niat Salat Sunnah Qabliyah	1. Kalimat Istirja' 2. Do'a Naik Kendaraan
11.	Juz 27	1. At Tiin 2. Al	Bacaan Niat Salat Sunnah	Do'a sesudah Wudu

		Insyiroh	Ba'diyah	
12.	VI	Ad Dhuha	Bacaan Niat Salat Idul Fitri	Do'a sesudah Adzan
13.	Alquran	Al Lail	Bacaan Niat Salat Idul Adha	Do'a sebelum Belajar
14.	GORIB A	As Syams	Bacaan Istighfar sesudah Salat	Do'a sesudah belajar
15.	GORIB B	Al Fatihah s.d. As Syams	Bacaan Niat Wudu s.d. Istighfar sesudah Salat	Kalimat Ta'awudz s.d. Do'a sesudah Belajar
16.	TAJWID	Al Fatihah s.d. As Syams	Bacaan Niat Wudu s.d. Istighfar sesudah Salat	Kalimat Ta'awudz s.d. Do'a sesudah Belajar
17.	FINISHING	Al Fatihah s.d. As Syams	Bacaan Niat Wudu s.d. Istighfar sesudah Salat	Kalimat Ta'awudz s.d. Do'a sesudah Belajar

Dalam penggunaan metode *Qira'ati* terdapat pedoman cara mengajar sesuai dengan tingkatan/jilid. Berikut adalah penjelasannya:

21

### **QIRA'ATI TK JILID I**

#### 1. Materi pelajaran :

- a. Bacaan huruf berharakat *Fat-hah* yang dibaca secara langsung, tanpa mengeja.

<sup>21</sup>Yayasan Pendidikan Alquran Raudhatul Mujawwidin, *Op.Cit*, hlm. 27-35.

b. Nama-nama Huruf Hijaiyyah : dari Alif s.d Ya.

c. Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.

2. Cara mengajar :

a. Cara mengajar halaman 1 s.d 30 adalah sama.

Dibaca langsung ب,ا tanpa mengeja. Membacanya dengan cepat, tidak putus-putus. Agar siswa cepat dan lancar dalam membaca, guru bisa membantu dengan irama ketukan. Sekira para siswa belum lancar atau belum paham, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

Langkah pertama: Memberi contoh bacaan ا, ب Menunjuk bacaan huruf satu persatu mulai dari ا yang mudah dahulu. Kemudian ب selanjutnya ا ب secara acak, begitu pula untuk bacaan huruf-huruf yang lain s.d ي jika perlu.

Langkah kedua: Jika siswa sudah memahami masing-masing huruf, maka siswa disuruh mencoba membaca rangkaian dua huruf dan agar lancar membaca, bantulah dengan ketukan.

Langkah ketiga: Jika siswa sudah lancar membaca dua rangkaian huruf, maka selanjutnya siswa diperkenankan mencoba membaca rangkaian tiga huruf. Sesekali lagi bantulah dengan ketukan.

b. Pelajaran di dalam kotak, baris paling bawah pada setiap halaman adalah termasuk yang harus dibaca oleh siswa, yakni pelajaran nama-nama huruf Hijaiyyah. Cara mengajarkannya ialah dengan membaca secara berkelompok, setelah memahami baru kemudian secara acak ditunjuk satu persatu huruf-huruf tersebut.

c. Cara mengajar dari halaman 31 s.d 40 adalah sama. Yakni membaca huruf-huruf yang disambung. Siswa diminta agar memperhatikan jumlah titik dan letak titiknya, serta memperhatikan bentuk tulisan hurufnya.



- d. Pada halaman 44, siswa harus lancar membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata.

Perhatian :

Kunci keberhasilan mengajar membaca Alquran dengan metode *Qira'ati* ini, adalah sejak dari halaman satu jilid kesatu, yaitu penekanan pada bacaan yang lancar : Cepat – Tepat – Benar.

### **QIRA'ATI JILID 2**

1. Materi pelajaran :

- a. Membaca huruf-huruf Hijaiyyah berharakat : *kasrah, dummah, tanwin (fat-hah, kasrah, dummah)*.
- b. Pengenalan nama-nama harakat dan angka Arab.
- c. Bacaan *Mad* (panjang), yakni *mad tabi'I* (panjang 1 Alif atau 2 harakat)

2. Cara mengajar :

- a. Cara mengajar *Qira'ati* Jilid 2 hampir sama dengan jilid 1, untuk bacaan huruf-huruf berharakat *kasrah, dummah, dan tanwin*, bisa dibantu dengan irama ketukan yang cepat.
- b. Pada bacaan *mad* (panjang), sebaiknya / boleh dibaca melebihi panjang 1 Alif (tingkat bacaan *Tahqiq*, biasa dipergunakan dalam belajar-mengajar); hal ini untuk melatih dan membiasakan pada bacaan panjang.

Pada pelajaran bacaan *mad* ini guru harus lebih waspada dalam menyimak bacaan para siswanya.

### **QIRA'ATI JILID 3**

1. Materi Pelajaran :

- a. Bacaan *Mad tabi'I* yang belum diajarkan di jilid 2.
- b. Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain : ﻝ dan bacaan *Al – Qomariyah*, ﺱ , ﻡ , ﺯ , perbedaan ﺍء dengan ﺍء
- c. Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun di atas, berarti juga sekaligus menunjukkan *Makhorijul hurufnya*.

Selain huruf-huruf sukun yang tersebut diatas, pada beberapa halaman latihan oleh penyusunnya juga diselipkan beberapa huruf sukun yang lain yang hampir sama (berdekatan) dengan huruf-huruf sukun di atas, seperti : شْ , صْ , خْ , ثْ dan كْ Di sini guru dituntut ketelitian dan kewaspadaannya.

d. Bacaan *Harfu Lin* ( أَيُّ dan أُوْ )

## 2. Cara Mengajar :

a. Dalam mengajarkan bacaan huruf-huruf bertanda sukun, kita harus menjelaskan kepada siswa, bahwa “Huruf-huruf bertanda sukun harus dibaca jelas dan ditekan membacanya”.

Dalam membacanya tidak boleh ada *tawallud* (suara tambahan, berbunyi “e”, seperti ALLE, ASSE, dsb.) atau melamakan bunyi huruf sukunnya, seperti ALLL, ASSS, dsb. Untuk menghindari bunyi *tawallud*, bantulah dengan ketukan ketika membacanya.

b. Untuk mengajarkan perbedaan suara dengan guru agar memberikan contoh secara benar berulang-ulang, serta melatih dan meningkatkan para siswa secara intensif dengan bacaan yang tepat, demikian pula untuk makharaj huruf.

c. Dalam menerangkan dan memberi contoh bacaan *Harfu Lin*, guru harus berhati-hati misalnya:

لَوْلَ Dibaca LAULA (dengan bibir mencucu), bukan LAOLA dan dibaca dengan cepat, bukan panjang.

لَيْلَ Dibaca LAILA bukan LAELA, dan dibaca dengan cepat.

## QIRA'ATI JILID 4

### 1. Materi Pelajaran :

- a. Bacaan-bacaan :
- *Ikhfa' haqiqi*.
  - *Mad Wajib dan Mad Jaiz* (~)
  - *Gunnah* ( نْ dan مْ , dibaca dengung).
  - *Izhar Syafawi* dan *Izgam Misli*.
  - *Idgham Bighunnah* (untuk ل dan ر).
  - ا و yang dibaca pendek.

- Huruf-huruf *bertasydid* selain نٌ dan مٌ , serta bacaan *Asy-Syamsyiyah*.

- b. *Makhorijul huruf* : س dan ش, ح dan خ.
- c. Cara membaca huruf-huruf “*Fawatihus – suwar*” (huruf-huruf di awal surat Alquran), seperti حم, ألم dll.

## 2. Cara Mengajar :

- a. Dalam mengajarkan bacaan *Ikhfa' Haqiqi*, diterangkan bahwa setiap نٌ dibaca dengung (dengungnya ikhfa'). Guru agar berusaha memberikan contoh dengungnya bacaan ikhfa' dengan benar dan memperhatikannya kepada para siswa. Di sini guru harus waspada melihat bibir dan lisan para siswanya terutama pada huruf-huruf : ك dan ق , ظ , ط , ض , ص ف .
- b. Dalam mengajarkan bacaan *Fawatihus-Suwar*, guru harus memberi contoh yang benar dan selalu mengingatkan mana yang harus dibaca dengung dan mana yang tidak boleh didengungkan.
- c. Dalam mengajarkan *Mad Wajib* dan *Mad Jaiz*, diterangkan bahwa setiap ada tanda ~ dibaca lebih panjang dari biasanya.
- d. Untuk mengajarkan bacaan *Gunnah* (dengung), kita terangkan bahwa setiap نٌ dan نٌ dibaca dengung yang lama.
- e. Sedangkan untuk semua huruf *bertasydid* selain نٌ dan مٌ harus dibaca cepat dan ditekan membacanya; bisa dibantu dengan satu ketukan. Demikian keterangan : setiap ada ّ (tanda tasydid) أل tidak dibaca.
- f. Pada pokok pelajaran أولئك diterangkan bahwa tidak ada tandanya jangan dibaca; tidak dibaca.
- g. Dalam mengajarkan bacaan *Izhar Syafawi* dan *Izgam Mitsli*, kita terangkan bahwa : setiap مٌ dibaca jelas (tidak berdengung), kecuali jika bertemu dengan مٌ harus dibaca dengung.

- h. Untuk mengajarkan bacaan *Izgam Bigunnah* (م), diterangkan “setiap  $\text{م}^{\text{ب}}^{\text{ب}}$  bertemu dengan م dibaca bibir “mingkem” (bibir mengatup) dengan dengung yang lama.
- i. Dan untuk mengajarkan bacaan *Izgam Bilagunnah* (ر, ل), perlu diterangkan bahwa :  $\text{ر}^{\text{ب}}^{\text{ب}}$  bertemu ل dan ر, dibaca ر dan ر dengan cepat dan ditekan, jangan sampai dibaca terlalu lama.

### QIRA'ATI JILID 5

#### 1. Materi Pelajaran

- a. Bacaan-bacaan :- *Izgam Bigunnah* (untuk و dan ی )
- *Iqlab*
  - *Ikhfa' Syafawi dan Izhar Syafawi,*
  - *Lafazh Allah (الله)*
  - *Qalqalah* (beserta *makhorijul hurufnya*),
  - *Mad Lazim muṣaqqal Kalimi,*
  - *Izhar halqi* (dengan tanda ن )
- b. Cara menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan), yakni :
- 1) *Waqaf Mad 'Arid Lissukun* (waqaf panjang)
  - 2) *Waqaf pendek,*
  - 3) *Waqaf Mad tabi'i* dan *Waqaf Mad 'Iwad,*
  - 4) *Waqaf ة* (Ta' Marbutah)
- c. *Makhorijul huruf-huruf* ; ه , ع dan ث
- d. Mulai halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca lancar Alquran juz 27 terbitan Yayasan Pendidikan Alquran Raudhatul Mujawwidin Semarang.

#### 2. Cara Mengajar

- a. Mengajarkan bacaan *Izgam Bigunnah* :
- $\text{م}^{\text{ب}}^{\text{ب}}$  bertemu و, dibaca bibir “mencucu” (“monyong”, Bahasa Sunda), disertai dengung yang lama
  - $\text{م}^{\text{ب}}^{\text{ب}}$  bertemu ی, dibaca “bibir meringis (“nyengenges”, Bahasa Jawa)”, dengung yang lama.
- b. Mengajarkan *Iqlab* :



- نُْ bertemu ب, dibaca “bibir meringis (“nyengenges”, Bahasa Jawa)”, dengung yang lama.
- c. Mengajarkan bacaan *Ikhfa' Syafawi* dan *Izhar Syafawi* :  
Setiap م dibaca jelas (tanpa dengung), kecuali jika bertemu م dan ب, dibaca dengung yang lama.
  - d. Untuk mengajarkan Lafdzh Allah perlu contoh dan latihan berulang-ulang secara seksama.
  - e. Demikian juga dalam mengajarkan bacaan *Qalqalah*, guru perlu memberi contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang, dan berusaha agar siswanya dapat membaca *Qalqalah* secara baik dan benar.
  - f. Dalam mengajarkan bacaan *Mad lazim Musaqqal Kalimi*, guru memberi contoh beberapa kali, dengan menerangkan bahwa “jika tanda ~ bertemu ّ dibaca sangat panjang.
  - g. Untuk bacaan *Izhar Halqi* (adanya tanda ُن), kita jelaskan “setiap ada tanda ُن suara Nun sukun / Tanwin dibaca dengan jelas tanpa dengung).
  - h. Cara mengajar menghentikan bacaan (waqaf):
    - 1) Waqaf *Mad 'Arid Lissukun* : jika huruf terakhir didahului ل, atau ي, maka waqafnya dibaca panjang; bisa juga jika sebelum huruf terakhir dibaca panjang, maka waqafnya dibaca panjang. Selain itu, maka waqafnya dibaca pendek.
    - 2) Waqaf *Mad 'Iwad* : Fathah panjang dan Fathah tanwin waqafnya dibaca panjang 1 'Alif.
    - 3) ة (Ta' Marbutah) waqafnya dibaca فـ

### **QIRA'ATI JILID 6**

#### 1. Materi pelajaran :

- a. Bacaan *Izhar Halqi*,
- b. Cara membaca : - الّ yang sebaiknya dibaca *wasal* (dibaca terus).  
- انا Na panjang dibaca pendek.

- c. Mulai jilid 6 ini, para siswa dapat dilatih membaca Mushaf Alquran dari Juz 1.

## 2. Cara Mengajar :

- a. Mengajarkan bacaan *Izhar Halqi*, secara bertahap satu persatu kita contohkan dan kita terangkan bahwa “setiap Nun sukun / tanwin jika bertemu huruf-huruf ا , ء , ح , خ , ع , غ , dan ه , harus dibaca jelas (tanpa dengung)
- b. Dalam mengajarkan bacaan انا dan انا , guru perlu memberi contoh beberapa kali.
- c. Ketika latihan membaca Mushaf Alquran, para siswa mulai dilatih mengatur nafas dalam membaca Alquran, tanpa adanya *Tanaffus* (mengambil nafas ditengah-tengah membaca); dengan cara mewaqaqkan bacan jika nafasnya tidak kuat, dan mengulang bacaan kembali (*Ibtida*’).

## 4) Evaluasi

Evaluasi adalah kata kunci akhir dalam melihat hasil sebuah perencanaan. Ia menjadi tolok ukur kegagalan dan keberhasilan sebuah program/kegiatan. Oleh karena itu, evaluasi atau ukuran penilaian tidak bisa ditinggalkan. Ia mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sebuah perencanaan.<sup>22</sup>

Sistem evaluasi yang dilaksanan di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a) Evaluasi harian
- b) Evaluasi kenaikan jilid
- c) Evaluasi pra IMTAS lembaga
- d) Evaluasi Pra IMTAS kecamatan
- e) IMTAS Kabupaten.

IMTAS (Imtihan Akhir Siswa/Ujian Akhir Siswa) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Korcab *Qira’ati* untuk mengetahui keberhasilan

---

<sup>22</sup>Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 233.

kegiatan belajar mengajar Metode *Qira'ati* di setiap lembaga sebagai evaluasi kegiatan KBM dalam bentuk ujian bersama. IMTAS diadakan 2X dalam 1 tahun (Periode Muharram dan periode Rajab). Sebelum peserta diikutkan IMTAS sebaiknya di Pra IMTAS oleh Kepala Lembaga, Pra IMTAS dilaksanakan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan IMTAS. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Subchan selaku guru TPQ:

Sistem evaluasi yang dilakukan di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito meliputi evaluasi harian, kenaikan jilid, evaluasi pra IMTAS lembaga, Pra IMTAS kecamatan dan IMTAS Kabupaten. Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap harinya yang ditulis di buku prestasi siswa. Evaluasi jilid dilaksanakan setiap kali siswa naik jilid, dan di evaluasi secara langsung oleh kepala TPQ. Adapun materi evaluasinya adalah membaca jilid secara acak dan hafalan surat pendek, do'a harian, dan bacaan salat. Sedangkan IMTAS (Imtihan Akhir Siswa/ Ujian Akhir Siswa) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Korcab Metode *Qira'ati* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar Metode *Qira'ati* di setiap lembaga sebagai evaluasi kegiatan KBM tersebut dalam bentuk ujian bersama. IMTAS diadakan 2X dalam 1 tahun (Periode Muharram dan periode Rajab). Sebelum IMTAS kabupaten, siswa mengikuti pra IMTAS di lembaga dan kecamatan terlebih dahulu. Materi yang diujikan adalah materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok terdiri dari *Faṣoḥah*, tartil, *Gorib* dan Tajwid, sedangkan materi tambahannya praktek Salat, Surat-surat pendek, doa-doa harian.<sup>23</sup>

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang ada di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Demikian juga evaluasi akhir (IMTAS) merupakan pencerminan keberhasilan guru dalam mengajar, dikarenakan dalam IMTAS yang mengevaluasi adalah pihak cabang *Qira'ati*, bukan dari lembaga sendiri. Sejak berlangsungnya TPQ pagi yaitu dari tahun 2010, TPQ MI NU Al Khurriyah 02 telah mengikuti 4 kali IMTAS dan lulus

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Subchan selaku guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 pengampu juz 27, 20 Februari 2017.

semua dengan hasil yang memuaskan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari kepala TPQ MI NU Al Kurriyah 02:

Evaluasi TPQ yang sebenarnya adalah ketika siswa diuji oleh koordinator cabang, yaitu ketika mereka IMTAS. Di sini, evaluasi tidak hanya untuk siswa, akan tetapi guru TPQ pun dievaluasi kinerjanya, hasil kinerja guru TPQ terlihat ketika IMTAS di koordinator cabang, keberhasilan guru mengajar dapat dilihat dari hasil IMTAS, jika suatu lembaga peserta IMTAS dapat lulus semua maka dapat dikatakan kinerja guru lembaga tersebut sangat baik dan maksimal. Alhamdulillah semenjak saya diberi amanah menjadi kepala sekolah, TPQ ini telah melaksanakan 4 kali IMTAS dan seluruh siswa yang IMTAS bisa lulus semua.<sup>24</sup>

**c. Upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito**

Upaya dalam KBBI berarti usaha, syarat untuk menyampaikan, usaha, dan ikhtiar.<sup>25</sup> Adapun yang dimaksud upaya guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI adalah usaha-usaha yang dilakukan pihak guru TPQ dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas membaca Alquran siswa MI. Upaya yang dilakukan pihak TPQ diantaranya usaha melalui kegiatan pembelajaran, peningkatan kualitas guru, dan kerjasama antara pihak madrasah dan wali murid.

Program pembelajaran di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito berlangsung selama 1 jam 15 menit yaitu dimulai pukul 06.45-08.00. Selama waktu tersebut peserta didik diajarkan membaca Alquran sesuai dengan tajwid, bermacam-macam hafalan do'a, surat-surat pendek, serta pembelajaran salat. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI, ada beberapa upaya yang dilakukan dari pihak guru TPQ, diantaranya yaitu:

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>25</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya Semarang, Semarang, 2005, hlm. 620.



- 1) Mengajarkan siswa membaca Alquran sesuai dengan *makhorijul huruf, sifatul huruf, gorib, dan Tajwid*, serta membekali siswa dengan hafalan ilmu tajwid praktis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zunik Khoiriyah:

Upaya yang dilakukan pihak guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI adalah dengan membekali siswa berbagai ilmu yang berkaitan dengan tata cara membaca Alquran yang benar, yaitu tentang *makhorijul huruf, sifatul huruf*, serta ilmu tajwid, dengan harapan siswa dapat membaca Alquran sesuai kaidah yang benar dan dapat bermanfaat bagi manusia yang lainnya.<sup>26</sup>

- 2) Menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami bacaan Alquran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Subchan: “Penggunaan media pembelajaran atau yang sering disebut alat peraga dalam pembelajaran Alquran merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru TPQ supaya siswa dapat menangkap pembelajaran Alquran lebih cepat dan mudah”.<sup>27</sup>
- 3) Menggunakan sistem sorogan dalam pembelajaran Alquran sehingga guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02:

Untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa maka guru menggunakan metode sorogan (membaca Alquran dengan disimak oleh guru secara individual), metode tersebut sudah digunakan sejak lama karena metode tersebut dirasa efektif dalam mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa.<sup>28</sup>

- 4) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih cinta belajar dan membaca Alquran. Penting untuk memberikan motivasi dan semangat belajar Alquran kepada siswa terutama ditengah keadaan globalisasi sekarang ini. Guru-guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Zunik Khoiriyah selaku guru jilid Pra TK TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Subchan selaku guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 pengampu juz 27, 20 Februari 2017.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan membaca Alquran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02:

Selain kami mengajar anak-anak berbagai ilmu tentang Alquran, kami juga tidak lupa selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mereka untuk selalu mencintai Alquran, untuk selalu belajar dan membacanya, karena kami tau generasi sekarang sudah berbeda dengan dulu, sekarang sekolah-sekolah lebih mementingkan ilmu-ilmu yang berada dalam cakupan kurikulum dan mengesampingkan ilmu yang lainnya. kami bercita-cita dari madrasah ini muncullah generasi penerus yang pandai membaca, mengamalkan serta berperilaku Qurani.<sup>29</sup>

- 5) Dalam hal evaluasi, guru bertindak secara tegas, dan hanya meluluskan siswa yang benar-benar sudah mampu, sehingga ada beberapa orang siswa yang membutuhkan waktu lumayan lama baru bisa naik karena kemampuan siswa tersebut yang lumayan rendah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Zunik Khoiriyah: “Dalam hal Evaluasi jilid kami memang tidak akan menaikkan jika siswa belum benar-benar bisa menguasai dan lancar membacanya. Di sini ada beberapa siswa yang agak lambat kemampuan membaca Alquran sehingga guru tidak akan menaikkan sampai siswa tersebut benar-benar bisa”.<sup>30</sup>
- 6) Guru mengadakan *tadarusan* (semacam kegiatan mengaji Alquran bersama) setiap satu minggu sekali dengan tujuan saling mempererat hubungan silaturahmi antar guru dan saling menyimak bacaan Alquran.
- 7) Adanya pertemuan antar guru TPQ setiap tiga bulan sekali yang membahas tentang berbagai informasi berkaitan dengan IMTAS, informasi dari penyelenggara *Qira'ati* Semarang, dan tadarus Alquran.

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Zunik Khoiriyah selaku guru jilid Pra TK TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

- 8) Adanya penyegaran/pelatihan pembelajaran bagi guru TPQ setiap enam bulan sekali. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02: “ Salah satu pertemuan yang diadakan dalam forum guru TPQ adalah kegiatan penyegaran, yakni semacam pelatihan pembelajaran TPQ setiap enam bulan sekali.”<sup>31</sup>
- 9) Menjalin kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua dengan perantara adanya buku kontrol dalam membaca Alquran. Dengan adanya buku ini kegiatan tadarus siswa baik di sekolah dan di rumah akan selalu terkontrol, sehingga kemampuan siswa membaca Alquran semakin baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Subchan dalam wawancara:” Jilid 5 sudah diupayakan tadarus Al Quran di rumah, hal ini dibuktikan adanya buku kontrol mengaji siswa dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antara sekolah dan rumah”.
- 10) Adanya privat membaca Alquran bagi siswa yang kemampuan membacanya lambat dan bagi siswa yang tidak naik-naik ke jilid selanjutnya. Hal demikian sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MI yang juga mengajar di TPQ: “Bagi siswa yang mempunyai kesulitan membaca Alquran atau siswa yang tidak naik jilid terhitung sampai 3 bulan maka dari pihak madrasah mengupayakan adanya privat membaca Alquran yang di laksanakan setelah pembelajaran MI”.<sup>32</sup>

**d. Kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito sesudah mengikuti TPQ**

Seiring berjalannya proses pembelajaran TPQ di MI NU Al Khurriyah 02 Besito perkembangan siswa dalam hal membaca Alquran sudah mulai tampak adanya peningkatan. Hal ini diungkapkan oleh ibu Khusnul Khotimah dalam wawancara:

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku Kepala Sekolah MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.



Kemampuan membaca Alquran siswa MI setelah mengikuti TPQ menunjukkan banyak perkembangan dan peningkatan. Awalnya banyak siswa yang belum lancar membaca Alquran dan sekarang Alhamdulillah siswa sudah mulai dapat membaca Alquran dengan tajwid yang benar dan lancar. Seperti siswa saya, kelas VI sebagian besar dari mereka telah menyelesaikan TPQ dengan hasil yang cukup memuaskan.<sup>33</sup>

Peningkatan lainnya juga dibuktikan dengan adanya IMTAS (Imtihan Akhir Siswa) yang sudah dilaksanakan sebanyak 4 angkatan yang di IMTAS secara langsung oleh Koordinator Cabang *Qira'ati* dengan hasil yang memuaskan.<sup>34</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru MI yang sekaligus merangkap sebagai guru TPQ, bapak Falihun Nusro: “Setelah program TPQ berjalan, kemampuan siswa MI dalam membaca Alquran cukup memuaskan. Indikator keberhasilannya sebanyak 4 angkatan menempuh ujian akhir TPQ (IMTAS) dengan predikat lulus”.<sup>35</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan mengikuti program TPQ pagi tersebut kemampuan siswa dalam membaca Alquran di MI NU Al Khurriyah 02 mengalami peningkatan yang signifikan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari beberapa komponen pendidikan itu sendiri. Antara komponen-komponen pendidikan tersebut harus senantiasa menjalankan fungsi dan perannya masing-masing. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito juga terdapat beberapa komponen, dan keadaan yang mendukung dan menghambat berlangsungnya kegiatan belajar siswa. Komponen dan keadaan tersebut

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu Khusnul khotimah selaku wali kelas VI MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

<sup>34</sup>Dokumen TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Falihun Nusro selaku Guru MI dan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.



yang sering disebut sebagai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. **Faktor Pendukung**

1) **Faktor Pendukung Internal**

a) **Minat Siswa**

Berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung pada siswa itu sendiri. Kemauan/minat yang ada dalam diri siswa tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila dalam diri siswa ada minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pembelajaran dan tentunya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Susanto selaku guru TPQ beliau mengatakan:

Berhasil tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada anaknya (siswa), kalau dia mempunyai kemauan untuk belajar dengan tekun maka siswa tidak akan merasa kesulitan. Demikian juga dalam hal belajar membaca Alquran, jika siswa rajin berlatih dan (*nderes Alquran*) ketika di rumah maka kemampuan membaca Alqurannya pun akan semakin lancar dan baik, sehingga ketika disimak oleh guru tidak merasa kesulitan.<sup>36</sup>

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa adanya minat/kemauan dari diri siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran karena apabila di rumah mereka rajin belajar Alquran (*nderes Alquran*) maka ketika membaca mereka tidak akan mengalami kesulitan.

Dari beberapa siswa yang saya wawancarai, mereka mengaku bahwa dengan mengikuti TPQ membuat siswa lebih

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Susanto selaku guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

senang membaca dan mempelajari Alquran, hal demikian diungkapkan oleh Milatul Husna, seorang siswa kelas IV MI NU Al Khurriyah 02, bahwa:

Adanya TPQ pagi membuat saya merasa semangat dan senang belajar Alquran, saya juga memperoleh banyak ilmu tentang tajwid dan hafalan-hafalan yang dapat menunjang pembelajaran di MI. Setiap hari saya berusaha berangkat tepat waktu supaya dapat mengikuti kegiatan TPQ dengan maksimal dan cepat bisa IMTAS.<sup>37</sup>

Dari ungkapan Milatul Husna tersebut terlihat jelas adanya minat untuk belajar Alquran, hal tersebut tercermin dari semangat serta keinginannya untuk segera IMTAS dan berusaha mengikuti TPQ dengan maksimal.

b) Guru TPQ dan MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Untuk itu guru yang dimaksud haruslah memiliki pengetahuan yang luas dan berkompotensi supaya dapat menjalankan tugas yang diembannya itu. Demikian pula halnya guru TPQ yang mengajar di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 guru-guru tersebut merupakan guru pilihan yang mempunyai kualifikasi tertentu, yaitu: lulus *tashih* dan bersyahadah *Qira'ati*. Hal ini ditegaskan oleh kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Ungkapan beliau sebagai berikut :

Di sini (TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito) guru-guru yang mengajar adalah guru pilihan yang dipilih oleh koordinator cabang, yang sudah memiliki syahadah *Qira'ati* dan berkompoten dalam bidangnya, mereka telah melalui pelatihan dan pendidikan di lembaga pendidikan guru *Qira'ati* atau yang lebih dikenal dengan (LPGQ).<sup>38</sup>

Guru-guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 selain dibekali dengan berbagai ilmu dan kompetensi, setiap tiga bulan sekali

<sup>37</sup>Wawancara dengan Milatul Husna siswa kelas IV MI NU Al Khurriyah 02, 22 Februari 2017.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

juga mengadakan pertemuan tingkat kecamatan dengan rangkaian acara sekedar sharing dan tadarus Al quran. Di dalam lembagapun guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito setiap hari sabtu juga mengadakan pertemuan untuk musabaqoh tilawatil quran atau sekedar tadarus alquran di lingkungan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito sendiri. Dalam hal itu Bapak Subandi, selaku kepala TPQ mengungkapkan: “Setiap satu minggu sekali, yaitu hari Sabtu para guru TPQ melakukan tadarus Alquran bersama guna meningkatkan dan menjaga kualitas bacaan Alquran”.<sup>39</sup>

Dalam hal peningkatan membaca Alquran siswa, Guru MI juga berperan untuk ikut serta mengatur/mengawasi siswa dalam pembelajaran TPQ, hal ini dikarenakan jumlah guru TPQ yang kurang memenuhi. Antara guru MI dan TPQ saling berpartisipasi aktif dalam mendidik para siswa, karena pada umumnya siswa TPQ juga siswa di MI NU Al Kurriyah 02. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Indah Purwaningsih, selaku kepala MI : “Siswa di TPQ adalah siswa di MI juga, oleh karena itu kami saling bahu-membahu untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang cakap dan pandai baik dalam ilmu Alquran dan ilmu-ilmu yang lain, karena kurangnya jumlah guru TPQ, kami guru MI turut berpartisipasi dalam membantu kegiatan TPQ”.<sup>40</sup>

#### c) Pengurus Yayasan

Dalam suatu yayasan, pengurus yayasan sangat berperan aktif dalam perkembangan dan kemajuan madrasah/sekolah yang ada dalam naungan yayasan. Tanpa adanya persetujuan dari pengurus maka TPQ pagi tidak akan ada. Pengurus mendukung sepenuhnya atas keberadaan TPQ yang dijadikan satu dengan kegiatan pembelajaran MI, pengurus menyadari

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku Kepala Sekolah MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

dengan adanya TPQ tersebut akan membawa kebaikan bagi MI dan masyarakat sekitar.

## 2) Faktor Pendukung Eksternal

### a) Lingkungan rumah/keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa. Pengaruh lingkungan akan dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan motivasi dan rangsangan anak untuk rajin belajar. Hal ini dipertegas oleh kepala TPQ, ungkapan beliau sebagai berikut:<sup>41</sup>

Kemahiran anak dalam membaca Alquran itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Alquran tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Alquran. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ saja pembelajaran Alquran tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Alquran.<sup>42</sup>

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa faktor lingkungan keluarga bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Alquran di TPQ. Sekolah dan rumah adalah dua institusi yang merespon pematangan dan pendidikan anak. Dua institusi ini bersama-sama mencukupi keamanan, pematangan dan lingkungan motivasi untuk anak-anak agar tumbuh dan berhasil. Pendidik dan pengurus sekolah dasar harus membina hubungan yang baik antara sekolah dan rumah agar saling percaya dan saling pengertian sehingga tercipta koordinasi dan kerjasama antara dua institusi primer di dalam kehidupan si anak.<sup>43</sup>

### b) Masyarakat

Masyarakat sekitar, khususnya masyarakat di desa Besito Kauman mendukung adanya MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>43</sup>Tasneema Khatoon Ghazi, *Kurikulum Sekolah Dasar Iqra'*, Terj. Bina Mitra Press, Bina Mitra Press, Depok, 2003, hlm. xii.



Hal ini dapat dilihat dari dukungan masyarakat pada saat awal pendirian madrasah hingga bisa berkembang sampai saat ini. Dukungan masyarakat ketika awal keberadaan madrasah, yaitu ketika minimnya ruang kelas yang dimiliki, maka masyarakat bersedia menyediakan rumah mereka sebagai tempat belajar bagi siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito, bahkan tidak hanya di rumah penduduk, kegiatan pembelajaran juga berlangsung di serambi masjid.<sup>44</sup>

Seiring berjalannya waktu dan dengan keberadaan TPQ pagi masyarakatpun semakin menaruh kepercayaan besar pada madrasah dengan menyekolahkan anak-anak mereka di MI NU Al Khurriyah 02. Hal ini diungkapkan oleh kepala MI NU Al Khurriyah 02:

Mengenai penggabungan TPQ menjadi satu dengan MI disambut sangat baik oleh masyarakat, mereka senantiasa mendukung adanya TPQ pagi. Mereka menganggap adanya pembelajaran TPQ merupakan nilai tambah sendiri dan menjadi salah satu alasan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di MI NU Al Khurriyah 02 Besito.<sup>45</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Faktor Penghambat Internal**

#### **a) Intelegensi (Kemampuan Siswa yang berbeda-beda)**

Setiap anak lahir dengan pembawaan dan Kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat merespon pembelajaran yang disampaikan guru dan ada juga yang lambat dalam merespon. Dalam pembelajaran Alquran di MI NU Al Khurriyah 02 Besito ada beberapa orang siswa yang mempunyai kemampuan merespon pembelajaran sangat lambat, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk pindah jilid. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zunik Khoiriyyah:

---

<sup>44</sup>Dokumen Sejarah MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku Kepala Sekolah MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

Salah satu yang menghambat upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa MI adalah adanya siswa yang mempunyai keterlambatan dalam menangkap pembelajaran, sehingga anak tersebut tidak naik-naik ke jilid selanjutnya. Saya sebagai guru terus berusaha membimbing dan mengajari, akan tetapi kita juga harus memahami jika kemampuan masing-masing anak itu berbeda.<sup>46</sup>

b) Kedisiplinan Guru

Guru yang mengajar TPQ merupakan guru pilihan yang dipilih oleh koordinator cabang dan rata-rata bertempat tinggal di daerah yang cukup jauh dari lokasi mengajar sehingga sebagian guru tidak bisa datang tepat waktu di Madrasah. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa karena guru TPQ kurang disiplin waktu.<sup>47</sup>

c) Kurangnya guru

Selain masalah kedisiplinan, yang menjadi penghambat peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa adalah jumlah guru yang dirasa kurang. Jika biasanya ditargetkan 1 kelas terdapat 2 guru, di TPQ ini baru terdapat 1 guru di setiap kelasnya, sehingga keadaan kelas belum bisa kondusif.<sup>48</sup> Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02:

Salah satu penghambat proses pembelajaran TPQ ini adalah kurangnya tenaga pendidik. Berdasarkan ketentuan *Qira'ati*, jumlah guru dalam setiap kelasnya adalah 2 orang, akan tetapi di TPQ ini baru ada 1 orang guru dalam setiap kelasnya sehingga jika ada guru kelas yang tidak masuk kegiatan pembelajaranpun menjadi terganggu.<sup>49</sup>

d) Sarana prasarana yang kurang terpenuhi

Salah satu unsur pendukung terlaksananya pembelajaran adalah tersedianya sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana TPQ adalah sama dengan sarana

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ibu Zunik Khoiriyah selaku guru jilid Pra TK TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

<sup>47</sup>Observasi kegiatan pembelajaran, 23 Februari 2017.

<sup>48</sup>Observasi kegiatan pembelajaran, 26 Februari 2017.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak Subandi, selaku Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

prasarana MI karena berada dalam satu lokal. Pembelajaran TPQ dilaksanakan secara klasikal menggunakan kelas-kelas di MI. Akan tetapi kelas-kelas tersebut tidak dapat memuat seluruh siswa, sehingga ada 3 kelas yang menggunakan mushola sebagai tempat belajar. Digabungkannya 3 kelas dalam mushola menjadikan pembelajaran TPQ kurang efektif dan kondusif, hal ini diungkapkan oleh bapak Susanto: "Pembelajaran TPQ disini sedikit terhambat dikarenakan kurangnya ruang kelas, sehingga ada 3 kelas yang melakukan pembelajaran di mushola yang hanya dibatasi oleh pembatas yang terbuat dari kayu. Akibatnya kegiatan pembelajaran kurang kondusif dan efektif".<sup>50</sup>

## 2) Faktor Penghambat Eksternal

Beberapa masyarakat berpandangan bahwa pendidikan umum lebih penting dan lebih menjanjikan dalam dunia kerja dari pada pendidikan agama. Adanya pandangan seperti itu menjadikan anak menjadi malas belajar ilmu agama, terutama belajar Alquran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Zunik Khoiriyah:

Kehidupan yang kompleks di masyarakat dengan latar belakang keluarga yang berbeda menjadikan beberapa masyarakat memandang kurang pentingnya pendidikan agama, terutama kaitannya dengan pembelajaran mengaji. Mereka mengajarkan kepada anaknya akan pentingnya ilmu umum yang sangat berguna bagi masa depan mereka, adanya sikap semacam ini menjadikan seorang anak malas untuk mengaji.<sup>51</sup>

Adanya faktor-faktor tersebut hendaknya menjadi bahan pertimbangan oleh para guru agar meningkatkan berbagai hal atau keadaan yang dapat menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha memperbaiki beberapa hal atau keadaan yang dapat menjadi penghambat.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Bapak Susanto, selaku guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02, 20 Februari 2017.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ibu Zunik Khoiriyah selaku guru jilid Pra TK TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 20 Februari 2017.

### 3. Kontribusi TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus

Kontribusi berarti sumbangan, sedangkan berkontribusi adalah mempunyai andil, mempunyai sumbangan.<sup>52</sup> Adapun yang dimaksud kontribusi TPQ dalam penelitian ini adalah sumbangan yang diberikan TPQ dalam hal peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Adanya program TPQ ini menjadikan bertambah pesatnya siswa yang mendaftar di MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI NU Al Khurriyah 02 Besito semakin bertambah ketika adanya program ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MI NU Al Kurriyah 02 Besito: “Salah satu kontribusi yang diberikan TPQ kepada madrasah adalah bertambah banyaknya siswa yang bersekolah di sini, banyak orang tua yang tertarik menyekolahkan anaknya di lembaga ini, karena orang tua menginginkan anak mereka pandai dalam ilmu agama, umum, serta pandai membaca Alquran”.<sup>53</sup>

Adanya pembelajaran TPQ diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa MI. Adapun kontribusi yang diberikan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito sudah mampu membaca Alquran dengan fasih, dan hal ini tentunya berdampak bagi pembelajaran di MI, terutama Alquran hadis dan Fikih. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru MI:

Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito sudah mampu membaca Al Quran dengan fasih, dan hal ini tentunya berdampak bagi pembelajaran di MI, terutama Alquran hadis dan fikih, dengan mengikuti TPQ ini mereka terbantu dengan hafalan-hafalan

---

<sup>52</sup>Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008, hlm. 752.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih, selaku Kepala Sekolah MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.



yang mereka dapat di TPQ, baik hafalan surat pendek maupun tentang bacaan-bacaan salat.<sup>54</sup>

- b. Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito sudah hafal surat-surat pendek, bacaan salat, do'a-do'a harian dan semakin fasih bacaan Alqurannya sesuai *makhorijul huruf* dan *şifatul hurufnya*.
- c. Banyak prestasi yang dicapai oleh siswa kaitannya dengan kemampuan tilawah Alquran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Falihun Nusro:<sup>55</sup>

Kontribusi yang diberikan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa MI adalah banyaknya prestasi yang diraih siswa MI dalam hal tilawah Alquran, diantaranya yaitu :

- 1) Juara 1 MTQ tingkat kecamatan Gebog
- 2) Juara II MTP pelajar tingkat kabupaten
- 3) Terbaik I IMTAS periode Muharrom.<sup>56</sup>



---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Khusnul khotimah selaku wali kelas VI MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Falihun Nusro selaku wali kelas IV MI NU Al Khurriyah 02 Besito, 18 Februari 2017.

<sup>56</sup>Dokumen MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

### C. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Melalui TPQ

Menurut peneliti, penelitian ini merupakan penelitian dengan kajian sosiologi yang berusaha menganalisis pola-pola interaksi sosial dan peranan sosial dalam masyarakat sekolah dan hubungan orang-orang di dalam sekolah dengan kelompok-kelompok di luar sekolah.<sup>57</sup> Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur.

Teori struktural fungsional ini menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan penting adanya suatu kerjasama terstruktur antara komponen pendidikan di dalamnya sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berhasil. Dalam dunia pendidikan struktural fungsional memandang sekolah sebagai arena mewujudkan keteraturan sosial. Sekolah merupakan sebuah kesatuan sistem dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang memiliki fungsi dan peran masing-masing. Sebagai suatu sistem, fungsi dari masing-masing bagian mewujudkan tatanan menjadi seimbang. Bagian tersebut saling ketergantungan antara satu dengan yang lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi akan merusak keseimbangan sistem. Di sekolah ada guru, ada siswa, dan ada interaksi yang melibatkan guru dan siswa. Apabila ada salah satu yang tidak berfungsi secara maksimal, maka kualitas pembelajaran tidak akan maksimal. Demikian halnya ada lingkungan sekolah, lingkungan kelas, ada fasilitas sekolah dan ada sumber belajar. Masing-masing komponen tersebut mempunyai peran dan ikut mempengaruhi prestasi sekolah. Melalui teori struktural fungsional, sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan masyarakat menjadi cerdas, berbudaya, memelihara keteraturan, serta mewujudkan pembangunan. Tanpa sekolah, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam berkembang, tidak akan tumbuh menjadi dewasa dan cerdas, dan tidak akan bermanfaat serta tidak akan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

---

<sup>57</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Bandung, 2009, hlm. 3.

Pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Namun pendidikan di sekolah sering kurang relevan dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum kebanyakan berpusat pada mata pelajaran yang tersusun secara logis sistematis yang tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang dipelajari tampaknya hanya perlu untuk kepentingan sekolah untuk ujian dan bukan untuk membantu anak agar hidup lebih efektif dalam masyarakatnya.<sup>58</sup>

Kurikulum yang selama ini cenderung hanya untuk kepentingan sekolah inipun mendorong pihak sekolah mengadakan inovasi agar nantinya mutu lulusan MI NU Al Khurriyah 02 Besito mendapatkan tempat tersendiri di masyarakat, baik dalam hal pengetahuan agama dan pengetahuan umumnya. Lembaga ini menaruh perhatian yang begitu besar terhadap kemampuan membaca Alquran siswa sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang. Keprihatinan muncul dikalangan para guru MI NU Al Khurriyah 02 Besito dikarenakan banyak siswanya yang belum dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid. Di lembaga yang berbasis keagamaan ini memang siswa sudah mendapatkan pembelajaran yang erat hubungannya dengan peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa, misalnya saja pelajaran Alquran hadis, akan tetapi melalui pembelajaran Alquran hadis guru tidak bisa menjamin anak bisa membaca Alquran dengan baik sesuai kaidah tajwid. Hal ini dikarenakan selain durasi pembelajaran yang dirasa kurang, dalam pembelajaran Alquran hadis siswa hanya diajarkan teori ilmu tajwid dan hafalan-hafalan yang kapasitasnya praktiknya tidak menyeluruh. Contohnya saja dalam pembelajaran Alquran hadis ada bab yang membahas tentang bacaan *idgam bigunnah*, siswa mempelajari teori dan praktik hanya beberapa kalimat saja, sehingga apabila tidak diaplikasikan dalam membaca Alquran secara rutin maka siswa kemungkinan besar akan lupa cara membaca dan hukum bacaannya. Di MI NU Al Khurriyah 02 Besito juga terdapat muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Muatan lokal tersebut terdiri dari baca tulis Alquran, praktek salat, menulis pegon dan Bahasa Inggris. Adanya

---

<sup>58</sup>*Ibid*, hlm. 148.

muatan lokal ini sedikit banyak mempunyai pengaruh bagi peningkatan kemampuan membaca al-quran akan tetapi masih dirasa kurang maksimal Hal ini dikarenakan muatan lokal yang hanya 1 jam dalam seminggu itu diisi pelajaran yang berganti-ganti tiap minggunya. Minggu pertama pembelajaran baca tulis Alquran, minggu kedua praktek salat dan minggu ketiga bahasa Inggris begitu seterusnya. Memang di MI siswa mendapat materi muatan lokal yang dapat membantu sekolahnya akan tetapi kurang maksimal.

Keprihatinan muncul dari para guru MI, dan dari salah satu guru tersebut ada yang mempunyai ide untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Adapun guru yang mempunyai gagasan tersebut merupakan Kepala Madrasah yang menjabat sewaktu itu, beliau adalah bapak MA. Adapun kegiatan yang digagas oleh beliau adalah dengan menyelenggarakan TPQ pagi, yaitu dengan memindah TPQ sore yang dilaksanakan bersama dengan kegiatan Madrasah Diniyah menjadi pagi hari. Alasan lainnya juga diungkapkan bahwa TPQ sore hari yang digabung dengan MADIN dirasa kurang efektif, karena dalam waktu 2 jam pembelajaran dibagi ke dalam 2 tahap, yaitu pembelajaran TPQ dan MADIN. Ketika kegiatan TPQ sudah dipindah pada pagi hari tentunya kegiatan sore harinya akan terfokus pada MADIN saja. Bapak MA selanjutnya menyampaikan gagasannya kepada seluruh dewan guru MI NU Al Khurriyah 02 Besito tentang program yang telah digagasnya. Dalam musyawarah tersebut semua guru mendukung dan setuju dengan adanya pemindahan dari TPQ sore menjadi pagi. Selanjutnya Bapak MA menyampaikan gagasan tersebut kepada pengurus yayasan dan setelah berdiskusi maka disetujui gagasan tersebut. Langkah selanjutnya dari pihak yayasan mengusulkan ke cabang *Qira'ati* kabupaten Kudus dan dari cabangpun menyetujuinya. Setelah semua pihak tersebut setuju maka dari pihak madrasah menyampaikan atau mengadakan sosialisasi kepada wali murid, dan para wali murid setuju dan mendukungnya.

Latar belakang penggabungan TPQ menjadi satu dengan MI ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dari teori struktural fungsional. Kepala sekolah menduduki posisi yang paling tinggi di sekolah berkat



kedudukannya, tetapi juga sering karena pengalaman, masa kerja dan pendidikannya. Ialah yang berhak mengambil keputusan yang harus dipatuhi oleh seluruh sekolah. Di samping hak itu ia memikul tanggung jawab penuh atas kelancaran pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan perantara antara atasan yakni Kanwil dengan guru-guru. Keputusan-keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan disampaikan oleh Kanwil melalui Kepala Sekolah kepada guru-guru dan murid-murid. Ia juga merupakan perantara antara guru dengan atasan misalnya mengenai kenaikan gaji atau tingkat. Pada sekolah swasta kepala sekolah menjadi perantara antara pengurus yayasan dengan guru-guru dan sebaliknya.<sup>59</sup> Demikian juga yang dilakukan Kepala MI NU Al Khurriyah 02 yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di Madrasah mempunyai suatu ide dalam hal peningkatan kualitas peserta dalam hal membaca Alquran. Sebagai kepala Madrasah beliau tidak langsung membuat keputusan sendiri akan tetapi mengkoordinasikan dengan guru-guru, yayasan, dan pihak-pihak terkait. Ini adalah bagian dari struktur, tanpa adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak maka inovasi yang digagas tidak dapat terlaksana. Keterlibatan guru dan semua pihak dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sebagai wujud kerjasama dengan kepala sekolah begitu sangat berarti demi peningkatan kualitas hasil keputusan.

### **1. Upaya guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus**

Kemampuan membaca Alquran sangat diperlukan, terlebih jika siswa merupakan alumni suatu madrasah, karena masyarakat menganggap siswa yang dulunya bersekolah di madrasah pasti dapat membaca Alquran sesuai kaidah tajwid. Semenjak mengikuti TPQ yaitu sekitar tahun 2010, kemampuan membaca siswa sudah nampak adanya perubahan dan peningkatan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya suatu sistem keteraturan di dalamnya. Sistem tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling berpengaruh dalam pendidikan. Misalnya guru TPQ, guru merupakan satu komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa

---

<sup>59</sup>*Ibid*, hlm.76.

adanya guru kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana. Adanya guru TPQ yang menjalankan perannya mendidik dan mengajar dengan baik maka akan berdampak bagi pembelajaran siswa. Demikian juga siswa, apabila siswa menjalankan fungsinya dengan baik, artinya siswa memperhatikan penjelasan guru, mengikuti pembelajaran dengan baik, mempunyai semangat untuk belajar maka hasil pembelajaran yang diperoleh siswa akan maksimal, inilah yang merupakan bagian dari struktur yang ada di sekolah, semua komponen pendidikan terlibat aktif menjalankan perannya masing-masing demi tercapainya sebuah tujuan. MI dan TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah dua lembaga pendidikan yang mempunyai struktur organisasi tersendiri. Adanya pemindahan TPQ sore menjadi pagi didasari tujuan agar siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, baik *makhorijul huruf* dan *şifatul hurufnya*. Adanya struktur organisasi yang berbeda, mendorong adanya kerjasama antara pihak TPQ dan MI kaitannya dengan upaya-upaya yang perlu dilaksanakan demi terwujudnya tujuan tersebut.

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu ia dapat menggunakan kekuasaan untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Dalam situasi sosial informal guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, berolahraga, berpiknik atau kegiatan lainnya. Murid-murid menyukai guru yang pada waktu-waktu demikian dapat bergaul dengan lebih akrab dengan mereka, sebagai manusia terhadap manusia lainnya,

dapat tertawa dan bermain lepas dari bentuk formal. Jadi guru hendaknya dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya.<sup>60</sup> Jadi, keberhasilan proses peningkatan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito tidak terlepas dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pengurus, guru MI dan TPQ, wali murid, dan siswa. Mereka bersama-sama menjalankan fungsi dan peran masing-masing demi terwujudnya siswa MI yang berkualitas dengan bekal IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal dalam menggapai cita-citanya.

Menurut analisis penulis, ada beberapa upaya yang dilakukan guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, diantaranya yaitu :

- a. Menggunakan metode yang efektif dan mudah di serap untuk anak-anak usia dasar.

Metode membaca Alquran di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito menggunakan metode *Qira'ati*. Metode *Qira'ati* dikenal sebagai metode membaca Alquran yang disiplin, dan menurut pertimbangan para guru, metode *Qira'ati* sangat efektif dan mudah diterima anak-anak usia dasar.

- b. Penentuan alokasi waktu dan teknik pembelajaran yang sesuai untuk siswa

Alokasi waktu dalam pembelajaran TPQ secara keseluruhan adalah 75 menit, dengan ketentuan 15 menit untuk kegiatan MP (materi penunjang) yang pelaksanaannya dilakukan di halaman madrasah, kemudian 60 menit pembelajaran Alquran secara klasikal dan individual. Metode klasikal digunakan oleh guru untuk menampilkan alat peraga yang berfungsi menjelaskan materi pokok bahasan dan digunakan guru untuk menyampaikan materi penunjang seperti hafalan do'a harian, surat pendek dan sebagainya. Sedangkan metode individual atau yang lebih sering dikenal dengan sorogan diterapkan ketika siswa

---

<sup>60</sup>*Ibid*, hlm. 92-94.

mengaji jilid/Alquran dengan bergantian maju disimak oleh guru. Dengan pembelajaran seperti itu nantinya akan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa.

c. Menentukan Materi pelajaran TPQ

Materi yang diharapkan dikuasai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Qira'ati* adalah:

- 1) Pembelajaran jilid
- 2) Hafalan do'a harian
- 3) Hafalan surat pendek
- 4) Hafalan bacaan salat
- 5) Praktek salat
- 6) Asma'ul husna

Selain materi-materi pokok dalam pembelajaran dengan metode *Qira'ati*, di TPQ tersebut juga diberikan materi penunjang seperti hafalan-hafalan surat pendek, Asma'ul Husna dan do'a harian serta praktek salat sebagaimana yang tercantum dalam tabel 4.6.

d. Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi yang dilaksanan di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- 1) Evaluasi harian
- 2) Evaluasi kenaikan jilid
- 3) Evaluasi pra IMTAS lembaga
- 4) Evaluasi Pra IMTAS kecamatan
- 5) IMTAS Kabupaten.

Dengan sistem evaluasi semacam itu, diharapkan kualitas bacaan Alquran siswa dapat fasih dan tartil sesuai aturan-aturan tajwid. TPQ MI NU Al Khurriyah 02 telah mengikuti 4 kali IMTAS dan lulus semua dengan hasil yang memuaskan. Hal tersebut menjadi bukti adanya kerjasama yang terstruktur antara komponen pendidikan sehingga mendapatkan hasil evaluasi yang memuaskan.



- e. Mengajarkan siswa membaca Alquran sesuai dengan *makhorijul huruf, sifatul huruf, gorib, dan Tajwidnya*, serta membekali siswa dengan hafalan ilmu tajwid praktis yang meliputi hukum bacaan nun sukun, hukum bacaan mim sukun, dan macam-macam bacaan mad.
- f. Menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami bacaan Alquran
- g. Menggunakan sistem sorogan dalam pembelajaran Alquran sehingga guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- h. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih cinta belajar dan membaca Alquran. Penting untuk memberikan motivasi dan semangat belajar Alquran kepada siswa terutama ditengah arus globalisasi sekarang ini.
- i. Dalam hal evaluasi, guru bertindak secara tegas, dan hanya meluluskan siswa yang benar-benar sudah mampu, sehingga ada beberapa orang siswa yang membutuhkan waktu lumayan lama baru bisa naik karena kemampuan siswa tersebut yang lumayan rendah.
- j. Guru mengadakan *tadarusan* (semacam kegiatan mengaji Alquran bersama) setiap satu minggu sekali dengan tujuan saling mempererat hubungan silaturahmi antar guru dan saling menyimak bacaan Alquran.
- k. Menjalni kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua dengan perantara adanya buku kontrol dalam membaca Alquran.
- l. Adanya pertemuan antar guru TPQ setiap tiga bulan sekali yang membahas tentang berbagai informasi berkaitan dengan IMTAS, informasi dari penyelenggara *Qira'ati* Semarang, dan tadarus Alquran.
- m. Adanya penyegaran/pelatihan pembelajaran bagi guru TPQ setiap enam bulan sekali. Dengan adanya kegiatan penyegaran tersebut diharapkan kualitas mengajar guru TPQ semakin lebih baik.
- n. Adanya privat membaca Alquran bagi siswa yang kemampuan membacanya lambat dan bagi siswa yang tidak naik-naik ke jilid selanjutnya.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito dan guru TPQ selalu berkoordinasi terkait dengan kemajuan pembelajaran di TPQ, koordinasi biasanya dilakukan ketika selesai proses pembelajaran TPQ dan setiap hari sabtu. Koordinasi tidak hanya dilakukan antara kepala sekolah dan guru TPQ akan tetapi komponen pendidikan di MI pun turut serta melakukan koordinasi demi terwujudnya tujuan dari adanya TPQ. Koordinasi yang dilakukan antara pihak TPQ dan MI salah satunya terkait dengan adanya siswa yang mempunyai keterlambatan dalam membaca Alquran. Adanya koordinasi semacam itu menghasilkan adanya keputusan untuk memberikan privat bagi siswa yang mempunyai keterlambatan tersebut. Privat dilaksanakan pada waktu siang hari setelah pembelajaran MI. Semua komponen MI dan TPQ bersama-sama saling bekerjasama memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa tidak lepas dengan adanya pembagian kerja dan pelaksanaan fungsi masing-masing komponen pendidikan yang ada. Semua komponen guru MI dan TPQ saling bekerjasama dan mengupayakan yang terbaik bagi siswanya. Dengan mengikuti TPQ diharapkan siswa MI NU Al Khurriyah 02 menjadi siswa yang memiliki karakter Qurani dan menjadi unggul dibandingkan siswa pada lembaga lain, menjadi siswa yang pandai

membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar karena hal tersebut merupakan suatu nilai plus yang dimiliki siswa di masyarakat nantinya. Hal ini dikarenakan bahwa investasi sosial yang terbaik adalah pada bidang pendidikan. Investasi pada pendidikan seumur hidup (*life long learning*), kesehatan, dan pengembangan komunitas sebagai basis modal sosial merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Pendidikan telah diakui oleh berbagai pakar bahwa memiliki pengaruh besar bagi pembebasan manusia dari belenggu keterbelakangan dan kebodohan.<sup>61</sup>

Semenjak adanya pembelajaran TPQ di MI NU Al Khurriyah 02, minat dan kepercayaan masyarakat semakin besar, hal tersebut terbukti dengan jumlah siswa di MI NU Al Khurriyah 02 Besito semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari adanya kerjasama terstruktur antara komponen-komponen di dalamnya. Sekarang, di tengah berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi disitu pula ada kekhawatiran tentang merosotnya moral siswa. MI NU Al Khurriyah 02 menyadari akan pentingnya bekal IMTAQ terutama kemampuan membaca Alquran yang hendaknya selalu menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Pembangunan pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki IPTEK dan IMTAQ, tetapi juga berwawasan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan, sehingga mempunyai daya saing yang tinggi di tengah-tengah kehidupan global. Artinya, SDM yang berkualitas memiliki penguasaan intelektual yang seimbang dengan peningkatan kemampuan etis dan moral serta agama sebagai sumber nilai-nilai etika dan moral. Oleh karena itu, pendidikan juga harus dipandang sebagai investasi untuk mengembangkan SDM. Pendidikan sebagai investasi adalah upaya

---

3. <sup>61</sup> Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, CV ALFABETA, Bandung, 2011, hlm.

penanaman modal berupa pendidikan yang diharapkan untuk dapat menghasilkan kembalian lebih banyak pada waktu yang akan datang.<sup>62</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog**

Pendidikan Agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki arti penting dalam mensukseskan pembangunan nasional, sehingga perlu mendapat perhatian dan dukungan dari semua pihak. Demikian juga kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Ditengah arus globalisasi sekarang ini, MI NU Al Khurriyah 02 berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan dengan mengadakan pembelajaran TPQ, dengan harapan siswa mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang teguh Alquran. Adanya program pembelajaran seperti ini membutuhkan adanya kerjasama antar berbagai komponen agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Interaksi antara kepala sekolah dan guru sangat berarti demi peningkatan mutu pendidikan di MI. Keberhasilan pembelajaran di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito bukan hanya menjadi tanggung jawab guru TPQ, akan tetapi semua komponen pendidikan terkait termasuk kepala MI dan guru MI Al Khurriyah 02 Besito. Peran serta pengurus yayasan juga sangat penting dalam hal penyediaan sarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran. Berikut adalah hal-hal yang turut mendukung dan menghambat pelaksanaan TPQ, yaitu:

a. Faktor pendukung Internal adalah sebagai berikut:

### **1) Minat Siswa**

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>63</sup>Minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 95-96.

<sup>63</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Jember Press, Jember, 2014, hlm. 192.



terhadap kesuksesan siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat dan perhatian dalam diri seseorang siswa terhadap apa yang dipelajarinya mereka tidak akan dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya itu dengan baik. Oleh karena itu, minat belajar siswa sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Jika sekiranya siswa tidak memiliki minat atau kurang perhatian untuk menerima pelajaran, guru sebisa mungkin mengusahakan membangkitkan minat siswa melalui berbagai cara atau metode. Karena akibat dari siswa yang tidak memiliki minat belajar, mereka tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 ini terlihat sebagian besar siswa berminat mengikuti pembelajaran membaca Alquran dan sebagian lagi kurang berminat. Hal ini nampak dalam kegiatan pembelajaran di kelas ketika guru meminta siswa melafalkan beberapa bacaan yang berkaitan dengan tajwid dan *gorib*, sebagian besar siswa antusias dan sebagian lagi kurang antusias. Demikian juga ketika pembelajaran membaca Alquran berlangsung, sebagian siswa yang belum mendapat giliran mengaji justru terlihat asyik bermain, dan sebagian lagi terutama siswa perempuan antusias berlatih membaca Alquran sebelum mendapat giliran maju di depan guru. Adanya beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran Alquran seharusnya menjadi perhatian bagi guru TPQ untuk mengadakan inovasi sehingga pembelajaran menjadi menarik sehingga perlahan-lahan minat pada diri siswa akan muncul.

## 2) Guru TPQ dan Guru MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Dalam hal pendidikan, Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal

ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah dengan harapan anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.

Pengganti orang tua ketika di sekolah adalah guru, guru identik dikatakan sebagai pendidik. Di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>64</sup> Dari pengertian tersebut diketahui bahwa tugas guru berkaitan dengan pembelajaran sangat kompleks, sehingga dibutuhkan adanya pelatihan dan pendidikan sebelum menjadi seorang guru. Menjadi seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik dan beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10, ayat (1) dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>65</sup> Dalam kaitannya pembelajaran yang berlangsung di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, semua guru yang mengajar juga mempunyai kompetensi, akan tetapi kompetensi yang dimiliki berbeda dengan kompetensi guru dalam UU RI. Adapun kompetensi guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah menguasai metodologi pengajaran *Qira'ati* dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan membaca Alquran,

---

<sup>64</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab XI Pasal 39, Ayat 2.

<sup>65</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

dengan berkualifikasi lulus *tashih* dan bersyahadah *Qira'ati* serta telah melalui pelatihan dan pendidikan di lembaga pendidikan guru *Qira'ati* atau yang lebih dikenal dengan (LPGQ). Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito peran guru TPQ sangat penting dalam pembelajaran, sehingga dengan dukungan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki tersebut diharapkan tujuan dari pembelajaran membaca Alquran di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito dapat tercapai secara maksimal.

Peran guru MI NU Al Khurriyah 02 Besito juga tidak kalah pentingnya, dengan adanya koordinasi antara guru MI dan TPQ maka kegiatan pembelajaran TPQ dan MI dapat berjalan dengan baik. dukungan lainnya yang ditunjukkan oleh guru MI adalah dengan ikut serta membantu guru TPQ ketika membutuhkan bantuan, hal ini dikarenakan jumlah guru TPQ yang belum memenuhi. Ini adalah bagian dari struktur, antara guru TPQ dan guru MI saling menjalankan peran dan fungsinya masing-masing serta bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3) Pengurus Yayasan

Peran serta yayasan dalam pengembangan Madrasah sangat dibutuhkan untuk mendukung kemajuan MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Pengurus yayasan mendukung dalam bidang sarana prasarana yaitu pembangunan gedung, merehab ruang Madrasah, memperbaiki genteng dan sebagainya. Disamping itu peran yayasan juga memantau sejauh mana kegiatan di madrasah berjalan dengan lancar, memonitoring proses pembelajaran, memberi teguran kepada guru-guru yang lalai, atau memberi reword kepada guru-guru yang berprestasi.

Pengurus yayasan juga berperan penting dalam sosialisasi kemadrasahan kepada masyarakat luas, membuat kebijakan-kebijakan tertentu yang membawa kebaikan untuk madrasah.

b. Faktor Pendukung Eksternal adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Rumah/keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati.<sup>66</sup> Dalam keluarga, anak mendapatkan pendidikan dan pengalaman pertama dalam hidupnya, akan tetapi tidak semua pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, misalnya transfer ilmu pengetahuan dengan berbagai keterampilannya. Dengan adanya keterbatasan itulah sehingga menjadikan orang tua mempercayakan upaya transfer pengetahuan kepada sekolah, akan tetapi walaupun anak sudah dididik di sekolah mereka juga harus mendapatkan perhatian ketika di rumah. Hal ini dikarenakan lingkungan keluargapun turut mempengaruhi keberhasilan siswa.

Sejumlah upaya sering kali dilakukan orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anaknya. Misalnya, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, penerapan waktu khusus belajar bagi anak dan melakukan pendampingan saat anak belajar. Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa, hendaknya lingkungan keluarga juga ikut andil, misalnya orang tua membiasakan anak tadarus Alquran agar kemampuan membaca Alquran semakin meningkat, serta memberikan pendampingan anak ketika anak sedang tadarus Alquran. Jika di rumah seorang anak tidak dibiasakan seperti itu maka, peningkatan kemampuan membaca siswa akan sedikit terhambat karena tidak adanya kontinuitas sehingga siswa mudah lupa dan akan merasa kesulitan ketika bacaan yang telah lalu diulangi kembali. Jadi, antara pihak sekolah dengan lingkungan rumah harus bersama-sama turut serta dalam upaya pendidikan anak.

---

<sup>66</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1982, hlm. 66.



## 2) Masyarakat

Masyarakat merupakan warga setempat dimana sekolah itu berada termasuk juga wali murid. Hubungan sekolah dan masyarakat sangatlah penting dalam rangka meningkatkan keterlibatan, kepedulian, dan dukungan terhadap sekolah, baik dukungan moral maupun finansial. Salah satu bentuk hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah dengan dibentuknya Komite Sekolah untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Di MI NU Al Khurriyah 02 Besito, sebagian besar masyarakat sekitar mendukung adanya inovasi program pendidikan yang kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca Alquran. Dari awal pendirian madrasah sudah terlihat adanya dukungan masyarakat dengan menyediakan rumah mereka sebagai tempat belajar bagi siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito, bahkan tidak hanya di rumah penduduk, kegiatan pembelajaran juga berlangsung di serambi masjid. Masyarakat mendukung berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

### c. Faktor Penghambat Internal adalah sebagai berikut:

#### 1) Intelegensi (Kemampuan siswa yang berbeda-beda)

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>67</sup> Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Kemampuan belajar siswa terutama dalam memahami dan menggali materi serta informasi sangatlah berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, ada siswa yang cepat belajar dan mampu memahami materi ada juga siswa yang lambat dan perlu dibimbing secara bertahap dalam belajar.

---

<sup>67</sup>Haryu Islamuddin, *Op.Cit*, hlm. 188.

Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02, guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 sudah menyadari adanya perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Dalam pembelajaran Alquran sendiri ada beberapa anak yang mengalami kelambanan, namun hal tersebut justru menjadikan guru lebih semangat membimbing siswa yang mempunyai kelambanan tersebut. Siswa yang mengalami hal demikian diberikan pembelajaran tambahan kaitannya dengan cara membaca Alquran yang benar setiap kali pembelajaran MI usai. Guru baik MI dan TPQ menginginkan semua anak bisa berhasil dalam pembelajaran ini, sehingga guru berusaha semaksimal mungkin membimbing dan mendidik siswa.

## 2) Kedisiplinan guru

Disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, atau dapat diartikan juga kepatuhan pada aturan.<sup>68</sup> Disiplin dibutuhkan dalam pergaulan sehari-hari dan kedisiplinan haruslah dimiliki setiap orang, begitu juga oleh guru. Kedisiplinaan guru berakibat bagi pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Guru TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito rata-rata bertempat tinggal di desa yang cukup jauh dari madrasah, sehingga beberapa diantara mereka sampai di madrasah tidak tepat waktu. Hal demikian berdampak pada kegiatan pembelajaran TPQ, kegiatan TPQ menjadi tidak kondusif dikarenakan kelas yang gurunya belum datang digabung menjadi satu dengan kelas lainnya. Hal semacam ini seharusnya menjadi perhatian dan hendaknya guru-guru harus sadar akan tanggung jawabnya. Berulang kali guru memerintahkan siswa untuk disiplin dalam segala hal, termasuk ketika sekolah, demikian juga yang seharusnya dilakukan oleh guru. Untuk mengajarkan disiplin kepada siswa hendaknya dimulai dari gurunya

---

<sup>68</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit*, hlm. 124.

terlebih dahulu, karena pada dasarnya sikap dan perilaku guru adalah panutan bagi siswa.

### 3) Kurangnya guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Jadi peranan guru sangatlah penting bagi suksesnya pendidikan.

Di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito, kegiatan pembelajaran sedikit terhambat karena jumlah guru TPQ yang kurang. Peraturan dari *Qira'ati* sendiri menyebutkan bahwasanya pada setiap kelas/tingkatan/jilid seharusnya terdapat dua orang guru, akan tetapi di TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito baru ada satu guru pada tiap kelas/tingkatan/jilid. Kurangnya guru tersebut menjadikan kelas kurang kondusif, hal ini dikarenakan banyak siswa yang gaduh dan bermain sendiri ketika menunggu giliran membaca Alquran di depan guru.

### 4) Sarana prasarana yang kurang terpenuhi

Berbicara sarana prasarana di dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang menarik untuk di ulas, apalagi dalam proses pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan penggunaan sarana dan prasarana. Sarana Prasarana merupakan salah satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang

dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.

TPQ MI NU Al Khurriyah 02 Besito melaksanakan kegiatan pembelajaran di lokasi yang sama dengan MI NU Al Khurriyah 02 Besito, sehingga sarana prasarana yang digunakan sama. Dalam pembelajaran Alquran yang terdiri dari beberapa tingkatan/jilid dapat dikatakan sedikit terhambat, hal ini dikarenakan kurangnya ruang kelas yang ada di MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Dengan adanya kekurangan tersebut kegiatan pembelajaran kurang maksimal dan kurang kondusif. Ada 3 tingkatan/jilid yang menempati mushola madrasah dengan hanya dibatasi kain pembatas hal ini membuat siswa kurang dapat konsentrasi dalam belajar.

#### d. Faktor Penghambat Eksternal

Beberapa masyarakat berpandangan bahwa pendidikan umum lebih penting dan lebih menjanjikan dalam dunia kerja. Pandangan seperti itu menjadikan anak menjadi malas belajar ilmu agama, terutama belajar Alquran. Seharusnya sikap beberapa masyarakat yang demikian harus diluruskan, ilmu umum yang mereka anggap paling menjanjikan harus diimbangi dengan adanya bekal ilmu agama, terutama bekal Alquran sebagai pegangan dalam hidupnya untuk membedakan antara yang benar dan salah, yang halal, dan haram.

### **3. Kontribusi TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus.**

Adanya pembelajaran TPQ diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa MI. Hal ini dikarenakan dari TPQ inilah akan tumbuh generasi penerus yang menjunjung tinggi nilai-nilai Qurani sehingga mampu menjadi pemimpin-pemimpin yang amanah dan adil.

Sejak awal keberadaannya, yaitu sekitar tahun 1992, TPQ MI NU Al Khurriyah 02 mendapatkan respon yang begitu tinggi dari masyarakat sekitar dan karena adanya beberapa pertimbangan menjadikan TPQ yang



mulanya di sore hari sekarang dipindah di pagi hari di gabung menjadi satu dengan MI. Adanya pemindahan TPQ ini menjadikan bertambah pesatnya siswa yang mendaftar di MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI NU Al Khurriyah 02 besito semakin bertambah. Bertambahnya siswa yang mendaftar bukan tanpa alasan, orang tua/wali murid menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh/salehah dengan bekal agama Islam sejak dini. Orang tua mana yang tidak bangga jika kita memiliki anak saleh/salehah yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tuanya. Lahirnya seorang anak saleh/salehah bukan tiba-tiba saja muncul, tapi perlu ada pendidikan dan penanaman sejak usia dini. Salah satu yang seharusnya ditanamkan oleh para orang tua, adalah bekal Alquran. Alquran adalah bekal utama yang tidak boleh ditinggalkan oleh para orang tua saat ini.

Semenjak mengikuti TPQ, siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito mampu membaca Alquran dengan fasih, sesuai *makhorijul huruf* dan *şifatul hurufnya* dengan bantuan metode *Qira'ati*. Dengan upaya dan kerja keras guru TPQ, serta kerjasama antara guru TPQ dan MI maka terwujudlah siswa-siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito yang pandai membaca Alquran dan senantiasa menjadikannya sebagai pegangan hidupnya. Semenjak mengikuti program TPQ yaitu sekitar tahun 2010, banyak prestasi yang dicapai oleh siswa MI NU Al Khurriyah 02 kaitannya dengan kemampuan tilawah Alquran, diantaranya yaitu:

- a. Juara 1 MTQ tingkat kecamatan Gebog
- b. Juara II MTP pelajar tingkat kabupaten
- c. Terbaik I IMTAS periode Muharram.

Kontribusi lainnya yang diberikan TPQ kepada MI adalah selain menjadikan siswa MI mampu membaca Alquran sesuai dengan aturan ilmu tajwid, mereka juga dibekali hafalan surat-surat pendek, bacaan salat, dan do'a-do'a harian. Dengan adanya hafalan-hafalan semacam ini dapat membantu pembelajaran di MI terutama pembelajaran yang berkaitan

tentang baca tulis Alquran dan huruf Arab serta hafalan surat-surat pendek yang ada di dalam pelajaran Alquran hadis.

Adanya kontribusi seperti tersebut di atas tidak terlepas dari adanya dukungan dan kerjasama berbagai pihak, bekerjasama menuntut komponennya untuk memberikan sebuah kontribusi demi terpeliharanya suatu sistem. Dengan beberapa kontribusi yang telah diberikan TPQ itulah kegiatan pembelajaran MI mulai sedikit terbantu dan dapat dipastikan pembelajaran agama terutama Alquran hadis nilai siswa bisa melampaui KKM. Selain membantu pembelajaran MI, dengan mengikuti TPQ sangat membantu wali murid dalam mendidik anaknya untuk membaca Alquran.

